

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MEMBANTU ARAH PEMINATAN****Ikha Idfikhoda[✉], Mungin Eddy Wibowo**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima April 2015
Disetujui Mei 2015
Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:
Roles of counseling teacher;
Students's Perception;
Specialization

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas observasi dilengkapi wawancara yang menunjukkan bahwa siswa kurang memahami tentang peranan guru BK dalam arah peminatan siswa, hal ini merujuk pada persepsi siswa yang negatif kepada Guru BK. Data awal diperoleh dari dinas pendidikan tentang satuan pendidikan pada jenjang SMA yang melaksanakan kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Se-Kabupaten Semarang Tahun 2015 Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini melibatkan siswa SMA kelas X se-Kabupaten Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan skala persepsi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) SMA Negeri 1 Ungaran memperoleh persentase 70,99% (tepat), (2) SMA Negeri 1 Ambarawa memperoleh persentase 73,34% (tepat), (3) SMA Negeri 1 Tengaran memperoleh persentase 78,14% (tepat), dan (4) SMA Islam Sudirman Ambarawa memperoleh persentase 73,10% (tepat). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA se-Kabupaten Semarang Tahun 2015 menunjukkan kriteria tepat dengan persentase 73,86%.

Abstract

This research is based on observations including interviews which shows that students lack an understanding about the roles of counseling teachers to direct of students's specialization, it refers to negative students's perception to counseling teachers. Preliminary data from the education department about high school level who implement the curriculum 2013 in the Semarang District. The purpose is to determine students's perceptions about the roles of counseling teachers to help directing grade X students toward specialization. The type is descriptive quantitative with survey method. This research involving the senior high school students grade X in the Semarang District. Data collection method is scale of perception. Techniques of analysis data is descriptive percentage. The Results show that: (1) SMA Negeri 1 Ungaran gains 70.99% (right), (2) SMA Negeri 1 Ambarawa gains 73.34% (right), (3) SMA Negeri 1 Tengaran gains 78.14% (right) and (4) SMA Islam Sudirman Ambarawa gains 73.10% (right). Based on the results and discussion can be concluded that students's perception about the roles of counseling teachers to help the specialization of grade X in senior high school in the Semarang District in 2015 showed the criteria right (73.86%).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ikha.idfikhoda@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Dalam arti luas, Mudyahardjo (2010) mengemukakan bahwa pendidikan adalah hidup. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum terus berkembang sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Hal tersebut melatarbelakangi diberlakukannya kurikulum 2013 terutama bagi satuan pendidikan yang mampu menjalankan kurikulum tersebut. Pada dasarnya pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan.

Yusuf dan Nurihsan dalam Yusnadi dan Lubis (2013) memaparkan pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Hal ini merujuk pada posisi bimbingan dan konseling yang memiliki bagian sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang tidak dapat diabaikan keberadaannya sebagai bagian integral dalam dunia pendidikan. Secara khusus, BK menekankan pada bidang peminatan siswa bekerjasama dengan bidang kegiatan lain di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 Guru Bimbingan dan Konseling (BK) akan berperan besar

terutama di dalam menentukan peminatan yang akan dipilih oleh siswa. Secara khusus pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian pelayanan BK secara menyeluruh, dimana pelayanan BK memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan unggul pendidikan bagi kepentingan peserta didik. Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2013) peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan utuh Pendidikan Nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam Kurikulum.

Namun pada kenyataannya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit dari peserta didik yang kurang memahami tentang peranan guru BK dalam arah peminatan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Ambarawa pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014, dengan mengampu diantaranya untuk kelas X yaitu kelas X MIA 1 berjumlah 36 siswa, X MIA 5 berjumlah 36 siswa, X IIS 2 berjumlah 37 siswa, diketahui bahwa banyak dari siswa yang kurang nyaman menyampaikan keluh kesah mereka berkaitan dengan kegiatan belajar mereka di sekolah yang tidak dapat terlepas dari peminatan yang telah dipilih.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa, 7 diantaranya kurang memahami tentang peranan guru BK dalam implementasi kurikulum 2013 yang menekankan pada arah peminatan dimana bimbingan dan konseling seharusnya menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan proses pendidikan. Banyak diantaranya yang mengetahui tentang Guru BK namun tidak sampai pada tahap mempercayai Guru BK untuk berkeluh kesah ketika mereka memiliki kendala-kendala dalam proses belajar namun ragu untuk mengkonsultasikannya dengan Guru BK. Beberapa yang lainnya bahkan tidak memiliki pikiran untuk menyampaikan kondisi tersebut kepada Guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara tentang arah peminatan kepada siswa, diketahui bahwa siswa memang kurang mengerti tentang bagaimana peran Guru BK. Seperti, siswa kurang mengetahui bagaimana cara meminta bantuan kepada Guru BK. Kebingungan, ketakutan dan keraguan masih mendominasi sebagian besar dari siswa. Tentu kondisi ini bukanlah yang diharapkan, sehingga tidak terelakkan kondisi tersebut dapat mempengaruhi atau membentuk persepsi siswa terhadap Guru BK. Terkait arah peminatan, hal ini merujuk pada anggapan siswa dimana siswa hanya perlu memikirkan secara sepihak saja (bagi siswa) arah peminatan mereka tanpa perlu mengikutsertakan peran guru BK dalam pengambilan keputusan.

Pada kegiatan observasi awal yang dilakukan di dinas pendidikan Kabupaten Semarang pada bulan Maret 2015, diperoleh data tentang daftar satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013 jenjang SMA terdapat sebanyak 4 sekolah yaitu: (1) SMA Negeri 1 Ungaran dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 363 siswa, (2) SMA Negeri 1 Ambarawa dengan jumlah siswa sebanyak 360 siswa, (3) SMA Negeri 1 Tengaran dengan jumlah siswa sebanyak 349 siswa, dan (4) SMA Islam Sudirman Ambarawa dengan jumlah siswa sebanyak 325 siswa.

Layanan peminatan di SMA sebagai implementasi kurikulum 2013 memiliki banyak kendala, yaitu: (1) banyak diantara guru BK yang sulit untuk merubah *mindset* terhadap perubahan yang muncul dalam kurikulum ini sehingga banyak diantaranya yang menjadi apatis dan tidak mau tahu yang harus dikerjakan, (2) masih banyak sekolah yang belum mampu menjalankan sesuai aturan yang ada dan tanpa melalui prosedur yang benar sehingga hal ini tentu saja akan sangat merugikan peserta didik dan hak peserta didik tidak terlayani dengan baik, dan (3) masyarakat banyak yang belum memahami tentang kurikulum 2013 sehingga tidak mendukung keterlaksanaanya (Andori, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahuidata dan informasi tentang bagaimana persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi kurikulum 2013

yang menekankan pada arah peminatan, sehingga peneliti mengambil judul “Persepsi Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Arah Peminatan pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Semarang Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Se-Kabupaten Semarang yang melaksanakan kurikulum 2013, diantaranya: SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Tengaran, dan SMA Islam Sudirman Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu persepsi siswa tentang peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA se-Kabupaten Semarang Tahun 2015. Dalam penelitian ini mempertimbangan satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013 sehingga menggunakan *sampling purposive*, yakni SMA Se-Kabupaten Semarang yang melaksanakan kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling* dalam pengambilan sampel siswa, dengan melibatkan siswa kelas X SMA Se-Kabupaten Semarang. Sampel yang digunakan sejumlah 279 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologiberbentuk skala persepsi dengan jenis skala *likert*. Sebelum digunakan, instrument telah diujicobakan dengan uji validitas nmenggunakan analisis item dengan rumus *product moment* dari Pearson dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi siswa tentang peranan Guru BK dalam membantu arah

peminatan secara keseluruhan memiliki Ambarawa, (3) SMA N 1 Tengaran, dan (4) SMA persentase 73,86% dengan kategori tepat. Pada Islam Sudirman Ambarawa, sehingga diperoleh jenjang SMA Se-Kabupaten Semarang terdapat 4 data tentang persepsi siswa tentang peranan guru sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013, BK dalam membantu arah peminatan. diantaranya: (1) SMA N 1 Ungaran, (2) SMA N1

Tabel 1. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Arah Peminatan pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ungaran

Komponen	Persentase	Kategori
Penginderaan tentang Peranan Guru BK dalam Membantu Arah Peminatan	71,36%	Tepat
Perasaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan	71,20%	Tepat
Kemampuan berfikir tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	67,80%	Cukup Tepat
Pengalaman tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	69,90%	Tepat
Rata-rata	70,99%	Tepat

Tabel 2. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Arah Peminatan pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ambarawa

Komponen	Persentase	Kategori
Penginderaan tentang Peranan Guru BK dalam Membantu Arah Peminatan	73,67%	Tepat
Perasaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan	73,41%	Tepat
Kemampuan berfikir tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	71,39%	Tepat
Pengalaman tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	72,36%	Tepat
Rata-rata	73,34%	Tepat

Tabel 3. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Arah Peminatan pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tengaran

Komponen	Persentase	Kategori
Penginderaan tentang Peranan Guru BK dalam Membantu Arah Peminatan	77,68%	Tepat
Perasaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan	80,12%	Tepat
Kemampuan berfikir tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	75,00%	Tepat
Pengalaman tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	77,11%	Tepat
Rata-rata	78,14%	Tepat

Tabel 4. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Arah Peminatan pada Siswa Kelas X di SMA Islam Sudirman Ambarawa

Komponen	Persentase	Kategori
Penginderaan tentang Peranan Guru BK dalam Membantu Arah Peminatan	73,94%	Tepat
Perasaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan	72,66%	Tepat
Kemampuan berfikir tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	67,95%	Cukup Tepat
Pengalaman tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	71,62%	Tepat
Rata-rata	73,01%	Tepat

Tabel 5. Persepsi Siswa tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Arah Peminatan pada Siswa Kelas X di SMA pada Siswa Kelas X di SMA Se-Kabupaten Semarang

Komponen	Persentase	Kategori
Penginderaan tentang Peranan Guru BK dalam Membantu Arah Peminatan	74,15%	Tepat
Perasaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan	74,37%	Tepat
Kemampuan berfikir tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	70,59%	Tepat
Pengalaman tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan	72,74%	Tepat
Rata-rata	73,86%	Tepat

Pada komponen penginderaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan, menunjukkan bahwa siswa telah mengamati bahwa guru BK melaksanakan perannya dengan baik dan mengakui eksistensi guru BK. Siswa telah mampu melihat peranan guru BK dalam upaya menyampaikan informasi yang dibutuhkan dan dapat menerima dengan baik manfaat dari penyelenggaraan layanan oleh guru BK. Siswa menilai peranan yang telah dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya membantu mengidentifikasi dan penetapan arah peminatan siswa dilakukan dengan baik. Guru BK telah mengupayakan langkah penyesuaian dalam mengatasi ketidaksesuaian ataupun ketidakcocokan yang dialami siswa dan melaksanakan perannya dengan berkesinambungan, sehingga dapat memperoleh informasi maupun data yang lengkap dan akurat untuk memahami secara mendalam karakteristik siswa.

Pada komponen perasaan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan, menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa memilih dan menentukan arah peminatan termasuk upaya mengarahkan siswa. Guru BK memiliki peranan membantu siswa mengatasi permasalahan atau kesulitan menentukan arah peminatan. Siswa dapat merasakan dan menerima secara baik upaya yang telah dilakukan guru BK, hal ini berarti siswa menerima manfaat dan alternatif bagi permasalahan siswa berkaitan arah peminatannya.

Pada komponen kemampuan berfikir tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan, menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pandangan yang baik terhadap guru BK dalam bidang pemahaman berkaitan dengan peran yang harus dilaksanakan. Meskipun pada beberapa sekolah (lihat tabel 1 dan 4) termasuk dalam kategori cukup tepat, tetapi siswa telah

mengakui dan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh guru BK meskipun perbaikan perlu terus dilakukan dalam upaya pemberian layanan yang optimal bagi peserta didik. Sekolah yang memperoleh persepsi cukup tepat dari siswa perlu mengadakan instropeksi diri yang mendalam terkait pelayanan peminatan yang diberikan kepada siswa.

Pada komponen pengalaman tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan menitikberatkan pada persepsi siswa tentang pengalaman yang dirasakan oleh siswa berkaitan dengan peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan, ini berarti mengacu pada dampak yang dirasakan oleh peserta didik dari keseluruhan proses bantuan yang diberikan oleh Guru BK. Secara umum siswa memiliki pandangan yang baik terhadap upaya yang telah dilakukan guru BK dalam membantu siswa khususnya terkait arah peminatan dan merasakan dampak dan memperoleh manfaat dari segala upaya yang dilakukan guru BK dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program pelayanan peminatan seperti tercantum dalam kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan konseling mengacu kepada optimalisasi pengembangan potensi peserta didik dan kondisi penunjang yang ada terkait dengan diri pribadi peserta didik, keluarganya, kondisi satuan pendidikan, lingkungan, dan prospek kelanjutan studi serta karier ke depan. Melihat kepada konsep perencanaan karier dan program pelayanan peminatan yang akan dikembangkan oleh guru BK di SMA perlu dipikirkan berbagai program pelayanan yang mengacu pada pilihan karier siswa, sehingga perencanaan karier selama mereka di SMA merupakan bentuk perencanaan yang mantap yang sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya (Yusnadi dan W. Lubis, 2013).

Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam

sekelompok mata pelajaran tertentu sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah. Guru BK perlu memahami hal tersebut dengan mendalam sehingga meminimalisir kesalahan yang dapat mengakibatkan kendala bagi peserta didik dalam proses belajarnya berkaitan peminatan yang telah dipilih.

Dalam pelaksanaannya dalam dunia pendidikan, peranan Guru BK sebagai bagian integral dari implementasi kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek peminatan sangatlah penting. Siswa sebagai sasaran dari pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan perlu memperoleh bantuan yang intensif dari Guru BK di sekolah berkaitan dengan arah peminatan siswa. Pelaksanaan dari peranan Guru BK yang optimal dalam membantu siswa terkait arah peminatannya sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan tentunya akan membuat siswa paham terhadap tugas dan peranan Guru BK sehingga dapat membentuk suatu penilaian atau anggapan yang positif kepada Guru BK dan tidak lagi memiliki pandangan atau persepsi yang negatif terhadap peranan yang telah dilaksanakan guru BK dalam penyelenggaraan BK di sekolah.

Sejalan dengan teori bahwa persepsi adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat inderawi kita (Sugiyono, 2005). Persepsi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh gambaran mengenai sesuatu melalui tahap pemilihan, pengolahan, dan pengertian dari informasi mengenai sesuatu tersebut. Tindakan seseorang akan sesuatu hal banyak dipengaruhi oleh hal tersebut. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau kejadian yang dialami. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi (Sarwono, 2010).

Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual (Walgito, 2004). Kemampuan siswa dalam mempersepsikan tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan meliputi penginderaan, perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman tentang peranan Guru BK dalam membantu arah peminatan.

Siswa dapat merasakan upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa memilih dan menentukan arah peminatan. Pada hasil wawancara sebelumnya beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa sungkan bila berkonsultasi dengan guru BK, selain itu diantaranya menyampaikan bahwa mereka merasa untuk menentukan arah peminatan adalah tanggungjawab atau beban mereka sendiri (secara sepihak) sehingga tidak mengikutsertakan peran guru BK dalam peminatannya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasakan peranan guru BK dalam membantu siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun beberapa siswa belum merasakan atau menerima secara positif peranan yang telah dilaksanakan guru BK namun diantaranya banyak siswa lain yang telah merasakan upaya yang telah dilakukan guru BK dalam membantu mengarahkan siswa.

Perbaikan perlu terus dilakukan dalam upaya pemberian layanan yang optimal bagi peserta didik. Sekolah yang memperoleh persepsi cukup tepat dari siswa perlu mengadakan introspeksi diri yang mendalam terkait pelayanan peminatan yang diberikan kepada siswa. Berbagai faktor yang mempengaruhi pelayanan peminatan perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait, seperti kerjasama dari berbagai pihak dan

informasi yang transparan tentang pemianatan perlu dikaji kembali terutama bagi sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Kemampuan berfikir yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh guru BK merujuk pada kemampuan memahami tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kemampuan menguasai konsep dasar dan pelaksanaan secara praksis dari peranan dan tanggung jawab guru BK dalam membantu arah peminatan.

Menurut Kemendikbud (2013) dalam memahami posisi bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 ditunjukkan dengan konselor memahami ruh dan jantung hatinya konseling adalah pendidikan. Konselor di Indonesia, mendukung sepenuhnya profesi pendidik yang berkompetensi keahlian pendidikan dalam bidang profesi konseling. Konselor juga harus memahami peran dan fungsi pelayaann BK, yaitu: (1) menguatkan pembelajaran secara menyeluruh, (2) memfasilitasi advokasi dan aksesibilitas, dan (3) menyelenggarakan fungsi outreach. Konselor juga harus memahami eksistensi BK dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yakni persepsi siswa tentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan berada pada kategori tepat dalam keseluruhan indikator. Hal ini berarti Guru BK telah melaksanakan peranannya dengan baik dalam membantu siswa menentukan peminatan ataupun mengatasi kendala dan permasalahan mereka terkait arah peminatannya. Secara umum persepsi siswatentang peranan guru BK dalam membantu arah peminatan dalam kategori tepat berarti siswa memiliki persepsi atau anggapan yang positif serta memperoleh manfaat dan menghargai peranan yang telah dilaksanakan guru BK dalam upaya membantu siswa terkait arah peminatan. Siswa tergolong cukup mampu memahami peranan dan tugas guru BK terkait arah peminatan pada implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 dan merasakan dampak yang positif dari keberadaan guru BK dan penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Hal ini didukung oleh pendapat Awalya sebagaimana dikutip oleh Yusnadi dan Lubis (2013), tugas Guru BK dalam kurikulum 2013 adalah membantu penentuan arah peminatan siswa sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan pilihan peserta didik agar proses belajar berjalan baik, berhasil dalam belajar. Peminatan digunakan sebagai acuan bagi guru BK dalam memberikan pertimbangan kepada kepada pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan terkait implementasi kurikulum 2013 di tingkat satuan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Implementasi Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan yaitu: (1) persepsi siswa tentang peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ungaran berada pada kategori tepat, (2) persepsi siswa tentang peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ambarawa berada pada kategori tepat, (3) persepsi siswa tentang peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tengaran berada pada kategori, (4) persepsi siswa tentang peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Islam Sudirman Ambarawa berada pada kategori tepat,

(5) persepsi siswa tentang peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu arah peminatan pada siswa kelas X di SMA Se-Kabupaten Semarang Tahun 2015 berada pada kategori tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andori. 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Makalah.
- Mudyahardjo, R. 2010. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, H. E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarwono, S W. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. Komunikasi Antar Pribadi. Semarang: UNNES Press.
- Walgito, B. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusnadi dan W. Lubis. 2013. Penguatan Ilmu Pendidikan untuk Menghasilkan Lulusan Terdidik dalam Implementasi Kurikulum 2013. Procceding Makalah Sumbangan Seminar Internasional Forum FIP-JIP se-Indonesia, 29-31 Oktober 2013. Medan: UNIMED PRESS.
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.